

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT UNTUK PEMBENTUKAN KEMAMPUAN SPIRITUAL ANAK DI TK IT IQRA SERANG

Meisya Aulia¹, Cucu Atikah², Fadlullah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ,

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2,3}

22282220037@untirta.ac.id¹, cucuatikah@untirta.ac.id², fadlullah@untirta.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning management based on the 7 Habits of Great Indonesian Children in developing the spiritual abilities of early childhood students at TKIT Iqra Serang. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the principal and classroom teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that learning management was carried out through planning, organizing, implementation, and evaluation stages integrated into daily learning activities. Teachers acted as facilitators, role models, and motivators in instilling positive habits in children. The implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children had a positive impact on children's spiritual development, including worship awareness, discipline, responsibility, and positive social behavior. Therefore, the implementation of habit-based learning management can effectively support character building and spiritual development in early childhood education

Kata kunci : *learning management, 7 habits of great Indonesian children, spiritual ability, early childhood, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini di TKIT Iqra Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru berperan sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam menanamkan kebiasaan positif kepada anak. Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan spiritual anak, seperti kesadaran beribadah, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, serta perilaku sosial yang baik. Dengan

demikian, penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 kebiasaan dapat mendukung pembentukan karakter dan kemampuan spiritual anak usia dini secara optimal.

Kata kunci : manajemen pembelajaran, 7 kebiasaan anak Indonesia hebat, kemampuan spiritual, anak usia dini, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan spiritual anak. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai moral, sikap, dan kebiasaan positif yang menjadi dasar perilaku anak di masa mendatang. (Harun et al., 2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam dimensi berketuhanan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku moral dan spiritual anak sejak usia dini. Oleh karena itu, lembaga PAUD dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter dan spiritual anak secara optimal.

Pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu anak memahami nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang baik. (Rizka Auliah Hasibuan, 2025) menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan harian efektif dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius pada anak usia dini. Selain itu, (Elvia et al., 2023) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat membantu menanamkan adab dan perilaku positif pada anak sejak dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi strategi penting dalam pengembangan kemampuan spiritual anak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter dan kemampuan spiritual anak memerlukan manajemen

pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. (Azwardi, 2015) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran PAUD berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian (Wibowo et al., 2023) juga menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan kemampuan spiritual anak tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan.

Salah satu pendekatan yang saat ini berkembang dalam penguatan pendidikan karakter adalah penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini menekankan pembentukan kebiasaan positif melalui aktivitas sehari-hari seperti disiplin, hidup sehat, tanggung

jawab, religius, dan kepedulian sosial. (Jannah & Malik, 2025) menjelaskan bahwa implementasi gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki peran penting dalam penguatan nilai karakter anak. Program tersebut menjadi salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan secara berulang sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam dalam perilaku anak.

Pembentukan kebiasaan positif pada anak didukung oleh teori habit formation yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter individu. (Clear, 2018) menyatakan bahwa kebiasaan kecil yang dilakukan secara terus-menerus dapat menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Wood, 2019) yang menjelaskan bahwa pembiasaan menjadi proses penting dalam pembentukan perilaku jangka panjang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan pembiasaan secara terstruktur dapat membantu anak membangun karakter positif dan kemampuan spiritual secara bertahap.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter dan pembiasaan pada anak usia dini. (Mulianah et al., 2024) menemukan bahwa metode pembiasaan efektif dalam menanamkan karakter jujur pada anak usia 5–6 tahun. Penelitian (Harahap & Armanila, 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan moral spiritual di sekolah berpengaruh terhadap pembangunan karakter anak usia dini. Selain itu, (Pelealu, 2023) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis karakter mampu mendukung pembentukan perilaku positif anak di lingkungan sekolah. Akan tetapi, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum dan belum secara khusus mengkaji penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis pembiasaan diterapkan secara sistematis dalam mendukung perkembangan spiritual anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TKIT Iqra Serang, sekolah

telah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat seperti doa bersama, disiplin waktu, hidup sehat, dan pembiasaan perilaku sosial positif. Guru berperan aktif sebagai pembimbing dan teladan dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan program tersebut memerlukan manajemen pembelajaran yang terencana dan konsisten agar tujuan pembentukan kemampuan spiritual anak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini di TKIT Iqra Serang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TKIT Iqra Serang, (2) mendeskripsikan peran guru dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dan (3) mendeskripsikan dampak penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap

kemampuan spiritual anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pembelajaran PAUD, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter dan kemampuan spiritual anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini di TKIT Iqra Serang. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi secara apa adanya di

lapangan berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Iqra Serang, khususnya pada kelas A Musa dan kelas A Daud. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TKIT Iqra Serang telah menerapkan program pembiasaan berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, dan analisis data. Subjek penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas A Musa serta kelas A Daud di TKIT Iqra Serang. Kepala sekolah dipilih karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan dan pengelolaan program pembelajaran di sekolah, sedangkan guru kelas dipilih karena secara langsung melaksanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis 7 kebiasaan dalam aktivitas keseharian anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran berbasis pembiasaan, peran guru, serta perkembangan perilaku spiritual anak selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada kegiatan rutin harian seperti doa bersama, pelaksanaan ibadah, makan bersama, mencuci tangan, dan kegiatan pembiasaan lainnya yang mencerminkan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Kedua, wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis 7 kebiasaan, serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan spiritual anak. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan informasi yang diperoleh di lapangan.

Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumentasi mencakup modul ajar, jadwal kegiatan harian, catatan perkembangan anak, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TKIT Iqra Serang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dan berlangsung sepanjang proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang saling berkaitan, yaitu reduksi

data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang konsisten dan telah diverifikasi selama proses pengumpulan data berlangsung.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna

memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian serta mengurangi bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data (Neuman, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Pembelajaran Berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Pembentukan Kemampuan Spiritual Anak Di TKIT Iqra Serang

Berdasarkan hasil penelitian di TKIT Iqra Serang, penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyatu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, khususnya pada kelas A Musa dan kelas A Daud. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa kegiatan pembiasaan telah dirancang sebagai bagian integral dari program pembelajaran harian.

Senada dengan itu, guru kelas juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya diorientasikan pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual anak. Hasil observasi pun menunjukkan bahwa kedua kelas telah menerapkan pembiasaan spiritual melalui doa harian, ibadah rutin, serta kebiasaan hidup sehat yang dilaksanakan secara konsisten dalam rutinitas keseharian anak.

Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang memuat pembiasaan spiritual dalam aktivitas harian anak. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, serta pengintegrasian kegiatan pembiasaan seperti doa sebelum dan sesudah belajar, salat dhuha, makan bersama, dan pembiasaan hidup sehat. Hal ini selaras dengan pandangan Muktiadji (2021) tentang manajemen pembelajaran, yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam menetapkan tujuan, strategi, dan kegiatan

pembelajaran agar proses belajar berlangsung secara terarah dan sistematis. Dalam konteks PAUD, perencanaan pembelajaran tidak semata berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan positif anak. Berdasarkan hasil observasi, kelas A Daud memperlihatkan penyusunan modul ajar dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter spiritual secara lebih terarah dengan kategori baik. Adapun kelas A Musa juga telah menerapkan modul ajar berbasis 7 kebiasaan, namun beberapa aspek seperti penilaian keberhasilan pembelajaran masih berada pada kategori cukup baik sehingga masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Pada tahap pengorganisasian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa TKIT Iqra Serang melakukan pengaturan jadwal kegiatan harian, pembagian tugas antar guru, serta penataan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya pembiasaan spiritual anak. Guru mengatur kegiatan rutin seperti doa

bersama, antrean makan, mencuci tangan, dan salat dhuha agar dapat berjalan secara teratur sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan konsep pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yang merujuk pada proses menata sumber daya, lingkungan belajar, media, serta aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Ali et al. (2023) turut menegaskan bahwa penataan lingkungan belajar yang tepat mampu meningkatkan pengalaman belajar anak sekaligus mendukung perkembangan karakternya. Dengan demikian, pengorganisasian pembelajaran di TKIT Iqra Serang mencerminkan upaya sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan kemampuan spiritual anak melalui pembiasaan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran berbasis pembiasaan melalui kegiatan nyata yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, meliputi doa harian, salat dhuha, makan bersama, mencuci tangan, dan pemeliharaan sikap selama

kegiatan berlangsung. Guru juga memberikan keteladanan dalam perilaku, tutur kata, dan kegiatan ibadah sehingga anak dapat meneladani kebiasaan-kebiasaan positif tersebut. Pendekatan ini sesuai dengan Habit Formation Learning Model yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku secara konsisten. Thomas Lickona dalam Astriya (2023) menjelaskan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tiga dimensi, yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang diwujudkan lewat pembiasaan perilaku baik secara terus-menerus. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di TKIT Iqra Serang juga selaras dengan prinsip value-based learning management yang menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dalam seluruh aktivitas belajar sehari-hari. Jannah dan Malik (2025) mengemukakan bahwa internalisasi nilai karakter akan berjalan lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas rutin dan budaya sekolah yang konsisten.

Pada tahap evaluasi, guru melaksanakan pengamatan terhadap perkembangan perilaku

spiritual anak selama kegiatan pembelajaran, mencakup kedisiplinan dalam mengikuti ibadah, kebiasaan berdoa, sikap saat makan bersama, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Evaluasi dijalankan melalui observasi harian dan pencatatan perkembangan anak sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan proses pembelajaran berikutnya. Temuan ini sesuai dengan konsep evaluasi dalam manajemen pembelajaran PAUD yang menitikberatkan pada asesmen autentik, observasi, catatan anekdot, dan pengamatan perilaku anak secara langsung. Tk dan Ananda (2023) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAUD tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi lebih menekankan pada perkembangan karakter dan perilaku anak melalui pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan di TKIT Iqra Serang menunjukkan bahwa pembentukan kemampuan spiritual anak dipantau melalui perkembangan kebiasaan dan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TKIT Iqra Serang telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini. Meskipun dalam pelaksanaannya masih dijumpai sejumlah kendala, seperti belum optimalnya integrasi 7 kebiasaan dalam modul ajar dan belum meratanya konsistensi penerapan antar guru, pembiasaan yang dijalankan secara rutin telah terbukti membantu menumbuhkan perilaku spiritual anak melalui kegiatan ibadah dan kebiasaan hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari.

Peran Guru dalam penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Kemampuan Spiritual Anak

Berdasarkan hasil penelitian di TKIT Iqra Serang, guru memegang peran yang sangat krusial dalam penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

guna membentuk kemampuan spiritual anak usia dini. Peran tersebut terwujud secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, di mana guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga secara aktif membimbing dan membiasakan anak dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru berperan dalam membimbing anak untuk menjalankan pembiasaan seperti berdoa dan beribadah dalam aktivitas keseharian mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas dalam wawancara yang menegaskan bahwa guru secara langsung mengarahkan dan mengingatkan anak dalam setiap kegiatan pembiasaan. Lebih lanjut, hasil observasi memperlihatkan bahwa guru tampak aktif memberikan contoh perilaku, seperti turut berdoa bersama anak, menjaga ketertiban, serta membiasakan anak untuk berperilaku disiplin.

Temuan-temuan tersebut mempertegas bahwa guru menjalankan peran ganda sebagai

pembimbing sekaligus teladan dalam membentuk kebiasaan anak. Peran ini sangat vital mengingat anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru menjadi faktor utama yang menentukan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan positif pada diri anak. Hal ini sejalan dengan teori kebiasaan yang dikemukakan Wood (2019), yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk melalui pengulangan aktivitas dalam lingkungan yang konsisten. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kebiasaan tersebut melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa peran guru belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan masih adanya anak yang kurang mampu berkonsentrasi dalam kegiatan ibadah serta belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan yang telah diajarkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

mengonsumsi makanan sehat bergizi, memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan kemampuan spiritual anak usia dini. Dampak tersebut tercermin dari perubahan perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari yang mengindikasikan adanya internalisasi nilai-nilai spiritual secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak mulai memperlihatkan perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, melafalkan doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti pelaksanaan ibadah, serta menerapkan adab makan yang baik. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa sebagian anak sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan ibadah dan memperlihatkan sikap yang lebih tertib serta mandi. Pada kelas A Daud, kemampuan spiritual anak tampak berkembang cukup baik, terutama dalam hal kebiasaan mengikuti doa harian, mengikuti kegiatan ibadah secara rutin, serta pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan yang

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas A Musa dan kelas A Daud di TKIT Iqra Serang, penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, khususnya kebiasaan beribadah dan

memperoleh kategori sangat baik. Anak-anak juga terlihat mulai terbiasa mematuhi aturan kelas dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, pada kelas A Musa, kemampuan spiritual anak juga berkembang melalui pembiasaan doa harian, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, perawatan kebersihan diri, penerapan adab makan, serta perilaku sopan santun dalam keseharian. Namun demikian, beberapa aspek seperti konsumsi sayur dan buah serta kebiasaan menggosok gigi setelah makan masih belum tampak berjalan secara optimal.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan kemampuan spiritual anak. Anak tidak hanya memahami nilai-nilai spiritual secara konseptual, tetapi juga mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran anak dalam beribadah, menjaga kedisiplinan, merawat kebersihan diri dan lingkungan,

serta menunjukkan perilaku tertib dalam berbagai kegiatan. Pada kelas A Daud, anak-anak tampak lebih terbiasa mengikuti kegiatan ibadah secara tertib dan mandiri, sedangkan pada kelas A Musa anak-anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan sehari-hari meskipun pada beberapa kegiatan tertentu masih memerlukan arahan dari guru.

Meskipun demikian, perkembangan tersebut belum merata pada seluruh anak. Hasil observasi masih menemukan sejumlah anak yang kurang mampu berkonsentrasi dalam kegiatan ibadah, belum menunjukkan kedisiplinan yang memadai, serta belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan tertib. Pada kedua kelas, masih dijumpai pula beberapa anak yang belum terbiasa mengonsumsi sayur dan buah secara konsisten, belum mandiri dalam sejumlah kegiatan, serta masih membutuhkan bimbingan untuk menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak yang telah dicapai masih perlu diperkuat

melalui pelaksanaan pembiasaan yang lebih konsisten dan terarah.

Apabila dikaitkan dengan teori kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (2007), kemampuan spiritual merupakan kapasitas individu dalam memahami nilai-nilai kehidupan, menumbuhkan kesadaran beribadah, serta menampilkan perilaku yang mencerminkan kedekatan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks anak usia dini, kemampuan ini berkembang melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan seperti berdoa, beribadah, menjaga kebersihan, bersikap disiplin, dan menerapkan kebiasaan hidup sehat memegang peran penting dalam membentuk kemampuan spiritual anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak positif terhadap kemampuan spiritual anak, terutama dalam menumbuhkan kesadaran beribadah, kedisiplinan, kebiasaan

hidup bersih, sikap tertib, serta perilaku mandiri pada kelas A Musa dan kelas A Daud. Kendati demikian, perkembangan tersebut masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar dapat terbentuk secara lebih konsisten pada setiap anak

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TKIT Iqra Serang, khususnya pada kelas A Musa dan kelas A Daud, telah berjalan secara terstruktur dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini. Penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu manajemen pembelajaran, peran guru dalam membimbing dan menumbuhkan kebiasaan positif, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan spiritual anak. Berdasarkan hasil observasi, kedua kelas telah mengintegrasikan kegiatan pembiasaan spiritual dalam aktivitas sehari-hari anak, meskipun terdapat sejumlah perbedaan dalam hal

pelaksanaan dan capaian perkembangan kemampuan spiritual di masing-masing kelas.

Pertama, dari aspek manajemen pembelajaran, penerapan 7 kebiasaan telah dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menyatu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memuat nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter anak. Nilai-nilai tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis pembiasaan, baik pada kegiatan pembukaan, inti, maupun penutup. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dijalankan secara konsisten melalui rutinitas harian seperti berdoa, melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, serta menampilkan perilaku sosial yang baik. Adapun pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan perilaku anak melalui kegiatan sehari-hari, sehingga penilaian yang dilakukan bersifat autentik dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan

bahwa manajemen pembelajaran yang diterapkan telah berjalan secara sistematis dan berkesinambungan dalam mendukung pembentukan kemampuan spiritual anak. Berdasarkan hasil observasi, pada kelas A Daud penerapan kegiatan doa harian dan ibadah rutin tampak lebih menonjol, sementara pada kelas A Musa pembiasaan spiritual juga berlangsung dengan baik melalui keterlibatan aktif anak dalam kegiatan sehari-hari, meskipun beberapa aspek masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Kedua, peran guru dalam membimbing dan menumbuhkan kebiasaan positif memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam keberhasilan penerapan 7 kebiasaan tersebut. Guru tidak hanya berposisi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru secara aktif mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan yang mengandung nilai spiritual, seperti berdoa, melaksanakan ibadah, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai teladan, guru memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan

kepada anak, sehingga anak dapat meniru dan meneladaninya. Sementara sebagai motivator, guru memberikan penguatan berupa pujian, apresiasi, dan perhatian kepada anak yang menunjukkan perkembangan positif, sehingga motivasi anak dalam mempertahankan kebiasaan baik yang telah terbentuk pun semakin meningkat. Peran guru yang dijalankan secara konsisten ini menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan spiritual anak. Pada kelas A Musa maupun kelas A Daud, guru sama-sama aktif membimbing anak melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, sehingga anak berangsur-angsur terbiasa menerapkan perilaku spiritual dan kebiasaan positif dalam aktivitas keseharian mereka.

Ketiga, dari aspek dampak, penerapan manajemen pembelajaran berbasis 7 kebiasaan menunjukkan hasil yang positif terhadap pembentukan kemampuan spiritual anak usia dini. Dampak tersebut tampak dari meningkatnya kesadaran anak dalam beribadah, seperti terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan ibadah

secara rutin, serta menampilkan sikap khushyuk dalam kegiatan spiritual. Di samping itu, anak juga menunjukkan perkembangan dalam perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, seperti bersikap sopan santun, berbagi dengan teman, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Dalam aspek kedisiplinan, anak mulai terbiasa mematuhi aturan, hadir tepat waktu, serta mengikuti kegiatan dengan tertib. Adapun dalam aspek kebersihan dan kesehatan, anak memperlihatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta merapikan alat bermain setelah digunakan. Dampak-dampak tersebut membuktikan bahwa penerapan 7 kebiasaan tidak hanya berpengaruh pada dimensi ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, pada kelas A Daud kemampuan spiritual anak tampak lebih berkembang pada kegiatan ibadah rutin dan pembiasaan doa harian, sedangkan pada kelas A Musa perkembangan kemampuan spiritual lebih terlihat melalui kedisiplinan mengikuti kegiatan, menjaga kebersihan, dan keterlibatan

aktif dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembentukan kemampuan spiritual anak tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dijalankan secara terus-menerus dan berulang dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam penerapan pembiasaan serta keterlibatan aktif guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pembentukan kebiasaan positif tersebut. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya sinergi antara guru dan orang tua turut memperkuat pembentukan karakter dan kemampuan spiritual anak. Pada kelas A Musa maupun kelas A Daud, pembiasaan yang dijalankan secara rutin membantu anak untuk semakin terbiasa menerapkan perilaku spiritual dalam kehidupan sehari-hari, meskipun laju perkembangan setiap anak tetap bervariasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen pembelajaran berbasis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki peran yang sangat penting dan efektif dalam membentuk kemampuan spiritual anak usia dini secara menyeluruh,

baik pada kelas A Musa maupun kelas A Daud. Penerapan yang terstruktur, didukung oleh peran guru yang optimal serta pembiasaan yang konsisten, terbukti mampu menghasilkan perubahan perilaku anak yang positif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>
- Azwardi. (2015). Manajemen pembelajaran paud. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 108–114.

- Carter. (2022). *Integrated Learning Management Model*.
- Clear, J. (2018). *Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. Avery Publishing Group.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Duhigg, C. (2012). *The power of habit: Why we do what we do in life and business*. Random House.
- Elvia, F., Farijah, D., Najiha, N., & Rukmana, T. (2023). *Penggunaan Metode Bercerita Islamiyah dalam Menanamkan Nilai Adab Makan pada Anak Usia Dini*. 7(4), 4479–4490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3867>
- Eriana, E., Fauziddin, M., & Daulay, M. I. (2023). *Penerapan Pola Hidup Sehat dengan Gizi Seimbang melalui Pembiasaan Sarapan Pagi untuk Anak sebagai Dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka*. 9(2), 82–90.
- Fogg, J. (2019). *Tiny habits: The small changes that change everything*. Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Harahap, H. S., & Armanila, A. (2023). *Prinsip Kepemimpinan Moral Spiritual Sekolah Dalam Pembangunan Karakter PAUD di TK Nurul Hidayah Kabupaten Serdang Bedagai*. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 435–446. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1999>
- Harun, H., Jaedun, A., Sudaryanti, S., & Manaf, A. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Dimensi Berketuhanan*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 357–368. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.26872>
- Inten, D. N., Permatasari, A. N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Bandung, U. I., Komunikasi, I., & Bandung, U. I. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating*

- Clean. 3(2), 366–376.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Jannah, R. R., & Malik, M. H. (2025). Implementasi Nilai Karakter dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Tinjauan Tantangan dan Strategi Efektif Perspektif Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 18484–18492.
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, B. (2023). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini*. 7(2), 1279–1294.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3223>
- Lestari, A. (2024). *Strategi orang tua dalam pembiasaan mengonsumsi sayuran pada anak*. 6.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. (2019). 54 | Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV, No. 1, Maret 2019. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume XIV(1)*, 54–67.
- Mulianah, B., Purwati, D., Mahmud, B., & Harpina, H. (2024). Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 242–257.
<https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.185>
- Muslihan, M. (2021). Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 37–53.
<https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.462>
- Neuman, W. L. (2020). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Nurhayati, T., Bakari, S. R., & Djuko, R. U. (2024). *Peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter spiritual anak usia dini*.

- 09(September).
- Pelealu, N. C. O. M. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter di TK Gloria Sunodia Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(December), 143–150. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2964>
- Praktik, M., Di, S., & Islamic, A. (2025). *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*. 6(1), 33–43.
- Pujianti, Y., Nuryati, E., Aminah, S., Komara, E., & Mulyanto, A. (2024). Peran guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21219>
- Risma Oktariani, A. A. S. (2025). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 2(1), 1–17.
- Rizka Auliah Hasibuan. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Harian pada Anak Usia Dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ/RA Wahyu. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 42–53. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1287>
- Sadiah, S. H., & Surbiantoro, E. (2024). *Korelasi Pembiasaan Pola Makan pada Anak dengan Sikap Disiplin Anak Usia Dini*. 25–30.
- Sanchez, A. (2025). Guided Play in the Kindergarten Classroom: One Teacher's Inquiry into Scaffolding Play-Based Writing Instruction. *Early Childhood Education Journal*, 53(6), 2089–2098. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01931-w>
- Studi, J., Ekonomi, S. D. A. N., Holistik, P., Manajemen, D., & Ermawati, E. (2025). *Jurnal studi, sosial dan ekonomi*. 6(2), 141–150.

- Tasrif, N., Irferamuna, A., Sari, Y. I., Mayefis, R., Larashinda, M., & Padang, U. N. (2025). *Jurnal abdidas*. 6(3), 302–312. [ex.php/pgsd/article/view/10%0Ah](https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10%0Ah)
[ttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/10/7](https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/10/7)
- Tirtajaya, A., Wasliman, I., Yoseptry, R., & Warta, W. (2025). Manajemen Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Berbahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1955–1965.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4372>
- Tk, D. I., & Ananda, R. (2023). *Implementasi instrumen evaluasi pembelajaran di tk rizky ananda*. 238–244.
- Utami, F. B., Hartati, S., & Meilani, R. S. M. (2025). *Literasi Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini dalam Sebuah Kajian Filsafat*. 7, 49–56.
- Wibowo, M. T., Yanti, S., Nurhasana, V., & ... (2023). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal ...*, 10(1), 51–56.
<http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10%0Ah>
- Wood, W. (2019). *Good habits, bad habits: The science of making positive changes that stick*. Farrar, Straus and Giroux.
- Yulia, S., Nofriadi, N., & Tarbiyah, F. (2019). *Analisis Nilai Kebhine*. 1, 1–6.
- Zohar, D. dan marshall ian. (2007). *SQ: Spiritual intelligence, the ultimate intelligence*. Bloomsbury Publishing.